

**HUBUNGAN PENDAMPINGAN SUAMI DENGAN
TINGKAT KECEMASAN IBU DALAM
PERSALINAN KALA I DI RSIA
SAKINA IDAMAN SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan pada
Program pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**DISUSUN OLEH :
PRATIWI EKO SETYANINGSIH
060201146**

**PRODI STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2010**

**THE CORRELATION OF HUSBAND ASSISTANCE WITH
THE LEVEL OF THE MOTHER ANXIETY IN BEARING
CHILDREN KALA I IN RSIA SAKINA
YOGYAKARTA 2010¹**

**HUBUNGAN PENDAMPINGAN SUAMI DENGAN
TINGKAT KECEMASAN IBUDALAM
PERSALINANKALA I DI RSIA
SAKINA IDAMAN
YOGYAKARTA
2010**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

**PRATIWI EKO SETYANINGSIH
060201146**



Telah disetujui oleh pembimbing tanggal,

14 Agustus 2010

Pembimbing




Yuni Purwati, S.Kep., Ns.

HUBUNGAN PENDAMPINGAN SUAMI DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU DALAM PERSALINAN KALA I DI RSIA SAKINA SLEMAN IDAMAN YOGYAKARTA 2010¹

Pratiwi Eko Setyaningsih², Yuni Purwati³

INTISARI

Latar belakang : Persalinan adalah rangkaian peristiwa mulai dari kencang- kencang teratur sampai dikeluarkannya produk konsepsi, yaitu janin, plasenta, dan cairan ketuban dari uterus ke dunia luar melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau dengan kekuatan sendiri. Awal persalinan seorang ibu akan merasakan nyeri dan psikologisnya terganggu seperti kecemasan yang dapat menyebabkan peningkatan katekolamin yang berlebih sehingga aliran darah dalam rahim dan plasenta mengalami penurunan. Penurunan aliran darah dalam rahim dan plasenta memperlambat kontraksi rahim dan mengurangi pasokan oksigen ke janin sehingga persalinan kala I menjadi lama dan dapat membahayakan bagi janin maupun bagi ibu. Bahaya bagi janin yaitu akan terjadi distress janin dan menyebabkan kematian janin akibat kurangnya pasokan oksigen sedangkan bahaya bagi ibu adalah resiko infeksi, kelelahan dan dehidrasi yang akhirnya menyebabkan kematian ibu.

Tujuan : Penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu dalam persalinan kala I di RSIA Sakina Idaman Sleman Yogyakarta.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain observasional dengan metode pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *aksidental sampling* sejumlah 29 responden. Pengujian hipotesis dilakukan dengan rumus *Chi Square (X²)*.

Hasil : Hasil penelitian dengan menggunakan rumus didapat *Chi Square (X²)* dengan nilai signifikan $0,001 < p = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu dalam persalinan kala I di RSIA Sakina Idaman Sleman Yogyakarta tahun 2010.

Saran : Bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel dan menambah instrumen sehingga mendapatkan hasil yang lebih maksimal mengenai hal- hal yang berkaitan dengan penelitian dan hasilnya lebih baik.

Kata Kunci : Pendampingan Suami, Tingkat Kecemasan.
Kepustakaan : 20 Buku (2001-2010), 9 artikel internet, 3 skripsi.
Jumlah Halaman : i-xi, 1-53 halaman, 1-16 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**THE CORRELATION OF HUSBAND ASSISTANCE WITH
THE LEVEL OF THE MOTHER ANXIETY
IN BEARING CHILDREN KALA I
IN RSIA SAKINA SLEMAN
YOGYAKARTA 2010²
Pratiwi Eko Setyaningsih³, Yuni Purwati⁴
ABSTRACT**

The Background: Birth is a series of events ranging from regular tight until the release of products of conception, That is the fetus, placenta and amniotic fluid from the uterus to the outside world through the birth canal or through other roads, with aid or by our own strength. Early childbirth poses a mother would feel the pain and disturbed psychological like anxiety that can cause an excessive increase in catecholamines so that blood flow in the uterus and placenta decreased. The Decrease in blood flow in the uterus and placenta to slow uterine contractions and reduce the supply of oxygen to the fetus so that the childbirth poses kala I became old and may be harmful to the fetus or to the mother. Danger to the fetus is fetal distress will occur and cause fetal death due to lack of oxygen while the danger to the mother is a risk of infection, fatigue and dehydration that eventually caused of the death of the mother.

The Objective: This study is to investigate the husband's mentoring relationship with the anxiety level of mothers in childbirth Kala I in RSIA Sakina Idaman Sleman, Yogyakarta.

The Methods: This study used an observational design with a cross-sectional method. Sampling technique used was accidental sampling number of 29 respondents. Hypothesis testing is done by Chi Square formula (X^2).

The Findings: The results obtained using the Chi Square formula (X^2) with a significant value of $0.001 < p = 0.05$. Thus we can conclude that there is a correlation between the husband's assistance with the anxiety level of mother in childbirth Kala I in RSIA Sakina Idaman Sleman, Yogyakarta, in 2010.

The Suggestion: For the next researchers need to conduct further research by adding variables and add instruments so getting maximum results on matters relating to research and the results are better.

Keywords : Husband Mentoring, Anxiety Level.
Bibliography : 19 Books (2001-2010), 9 internet articles, three theses.
Number of Pages : i-xi, 1-53 pages, attachments 1-16

² Title of Thesis

³ Student of School of Nursing of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

⁴ Lecturer of School of Nursing of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Persalinan adalah rangkaian peristiwa mulai dari kembang-kembang teratur sampai dikeluarkannya produk konsepsi, yaitu janin, plasenta, dan cairan ketuban dari uterus ke dunia luar melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau dengan kekuatan sendiri. Tahap persalinan dibagi menjadi 4 tahap. Pada kala I terjadi kontraksi rahim yang menyebabkan pembukaan serviks dari pembukaan 0 sampai 10 cm. Kala II disebut juga dengan kala pengeluaran, oleh karena kekuatan his dan kekuatan mengejan, janin didorong keluar sampai lahir. Kala III plasenta terlepas dari dinding uterus dan dikeluarkan berlangsung sekitar beberapa menit sampai lebih dari satu jam setelah bayi lahir. Kala IV mulai dari lahirnya plasenta sampai 2 jam kemudian (Nolan, 2010, hlm 80-81).

Awal persalinan seorang ibu akan merasakan nyeri yang sangat hebat. Nyeri tersebut disebabkan oleh dua penyebab yaitu penyebab fisik dan penyebab psikologis. Penyebab fisik diantaranya, yang pertama kontraksi yang dipicu oksitosin yang menyebabkan nyeri yang sangat dan melelahkan ibu, khususnya ketika ibu mengalami kontraksi setiap 2 atau 3 menit dan serviksnya hanya membuka 1 atau 2 cm. Kedua luka parut serviks yang terjadi sebelumnya dapat meningkatkan resistensi serviks untuk penipisan dan pembukaan awal beberapa cm dan yang ketiga posisi oksiput posterior janin. Penyebab psikologis diantaranya ketakutan, kecemasan, kesendirian, stress atau kemarahan, kelelahan dan putus asa yang menyebabkan fase laten dalam persalinan menjadi lama (Simkin & Ancheta, 2005, hlm 37- 38).

Akibat dari ketakutan dan kecemasan, menyebabkan peningkatan katekolamin yang berlebih sehingga aliran darah dalam rahim dan plasenta mengalami penurunan. Penurunan aliran darah dalam rahim dan plasenta memperlambat kontraksi rahim dan mengurangi pasokan oksigen ke janin. Akibatnya proses persalinan kala I yang lama sehingga memperlambat kala berikutnya dan nyeri persalinan semakin bertambah (Simkin & Ancheta, 2005, hlm 14).

Menurut Mochtar (1998) *cit* Khairani (2007) kala I yang lama menyebabkan persalinan dengan tindakan seperti ekstraksi vakum, cunam, seksio sesarea, selain itu dapat menimbulkan efek berbahaya baik terhadap ibu maupun janin. Bahaya bagi ibu adalah resiko infeksi, kelelahan dan dehidrasi. Akibat dari bahaya tersebut akan menyebabkan kematian ibu. Bahaya bagi janin akan terjadi distress janin dan menyebabkan kematian janin karena kurangnya pasokan oksigen ke janin. Semakin lama persalinan semakin tinggi morbiditas dan mortalitas janin dan semakin sering keadaan seperti gawat janin, kematian janin dalam kandungan dan kematian intrapartum.

Angka Kematian Ibu (AKI) sebagai salah satu indikator kesehatan ibu. Di Indonesia Angka Kematian Ibu masih tergolong tinggi dibandingkan dengan AKI di negara ASEAN lainnya. Menurut data dari Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2002-2003, AKI di Indonesia adalah 307 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini berarti bahwa lebih dari 18.000 ibu meninggal per tahun atau 2 ibu meninggal tiap jam oleh sebab yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas. Angka kematian ibu melahirkan di DIY lebih rendah dibanding rata-rata angka kematian ibu melahirkan tingkat

nasional. Rata-rata tingkat kematian ibu melahirkan di DIY masih di atas 126 jiwa dari 100.000 proses kelahiran sedangkan angka kematian bayi di DIY pada tahun 2005 sebanyak 19 jiwa setiap 1.000 kelahiran, tingkat kematian pada tahun 2006 menjadi 107 jiwa, dan 2007 hingga 2009 tingkat kematian bayi turun menjadi 105 jiwa setiap 1.000 kelahiran (Depkes RI, 2003, hlm 1).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSIA Sakina Idaman, dari 6 ibu didapatkan hasil bahwa ada 3 ibu yang didampingi suami saat persalinan dan ada 3 ibu yang tidak didampingi suami saat persalinan. Ibu yang tidak didampingi suami saat proses persalinan merasakan kecemasan yang lebih daripada ibu yang didampingi suami saat persalinan. Bentuk dari kecemasan yang dirasakan seorang ibu yang tidak didampingi suami seperti ketakutan akan proses persalinan yang dijalannya, ibu terlihat pucat, ibu terlihat gelisah dan tidak nyaman berada diruang bersalin sedangkan ibu yang didampingi suaminya saat persalinan merasa lebih termotivasi, lebih kuat dalam menjalani proses persalinan dan merasa terlindungi karena ada orang yang disayangi yang berada disamping serta ibu terlihat lebih tenang. Setiap ibu sangat membutuhkan pendampingan dari suami saat proses persalinan untuk memberi dukungan dan mengurangi tingkat kecemasan.

A. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang akan diteliti yaitu : “Apakah ada hubungan antara pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu kala I persalinan di RSIA Sakina Idaman Yogyakarta?”

B. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu dalam persalinan kala I di RSIA Sakina Idaman Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

a. Diketuinya dukungan suami pada dalam persalinan kala I di RSIA Sakina Idaman Sleman Yogyakarta.

b. Diketuinya tingkat kecemasan pada ibu dalam persalinan kala I di RSIA Sakina Idaman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah observasional. Metode pendekatan waktu yang digunakan adalah *Cross Sectional*, yaitu suatu metode yang dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu kala I persalinan yang dilakukan pada waktu yang bersamaan. Metode ini bertujuan agar diperoleh data yang lengkap dalam waktu yang relatif singkat (Arikunto, 2002). Rancangan penelitian ini adalah korelasi, yaitu bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu kala I persalinan (Arikunto, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden Pada Ibu Di RSIA Sakina Idaman Sleman Yogyakarta Tahun 2010.

Umur Persentase	Frekuensi	
20-25 tahun	7	42,14 %
26-30 tahun	9	31,03 %
31-35 tahun	7	24,14 %
36-40 tahun	6	20,69 %
Total	29	100 %

Sumber : Data Primer 2010

Berdasarkan tabel di atas, responden terbanyak adalah yang berusia 26-30 tahun sebanyak 9 orang (31,03 %) sedangkan yang terendah berusia 36-40 tahun yaitu 6 orang (20,69 %).

2. Pendampingan Suami

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pendampingan Suami Pada Ibu Saat Persalinan Kala I di RSIA Sakina Idaman Sleman Yogyakarta Tahun 2010.

Kategori Persentase	Frekuensi	
Didampingi	22	75,86%
Tidak Didampingi	7	24,14 %
Total	29	100 %

Sumber : Data Primer 2010

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pendampingan suami berdasarkan hasil penelitian paling tinggi pada kategori didampingi dengan jumlah 22 (75,86 %) , Sedangkan yang paling rendah pada kategori tidak didampingi suami dengan jumlah 7 (24,14%).

3. Tingkat Kecemasan Ibu Dalam Persalinan Kala I

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Ibu Dalam Persalinan Kala I Di RSIA Sakina Idaman Sleman Yogyakarta Tahun 2010.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Ringan	4	13,79 %
Sedang	17	58,62 %
Berat	7	24,14 %
Panik	1	3,45 %
Total	29	100 %

Sumber : Data Primer 2010

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pendampingan suami berdasarkan hasil penelitian paling tinggi pada kategori didampingi dengan jumlah 22 (75,86 %) , Sedangkan yang paling rendah pada kategori tidak didampingi suami dengan jumlah 7 (24,14%).

4. Hubungan Pendampingan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Dalam Persalinan Kala I Di RSIA Sakina Idaman Sleman Yogyakarta

Selanjutnya data diuji dengan analisis statistik *Chi Square* (X^2), berdasarkan pendampingan suami dan tingkat kecemasan ibu dalam persalinan kala I di RSIA Sakina Idaman Sleman Yogyakarta.

Pendampingan Suami	Tingkat Kecemasan			
	Ringan	Sedang	Berat	Panik
	F %	F %	F %	F %

Didampingi	4	18,18	16	72,73	2	9,09	0	0
Tdk Didampingi	0	0	1	14,29	5	71,43	1	14,29

Total	4	18,18	17	87,02	7	80,82	1	14,29
$X^2=16,059$	a = 0,05		df = 3					

Sumber : Data Primer 2010

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan kategori tingkat

kecemasan sedang yaitu sebanyak 17 ibu (87,02 %) sedangkan yang paling rendah dalam kategori panic yaitu sebanyak 1 ibu (14,29 %). Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai 16.059 sedangkan harga X^2 tabel pada $\alpha = 0,05$ adalah 7.815 karena X^2 hitung $> X^2$ tabel maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga hasilnya ada hubungan yang signifikan antara pendampingan suami dengan tingkat kecemasan istri dalam persalinan kala I.

Menurut Keirse et all (2000, dalam Chapman, 2006, hlm 89) menganjurkan bahwa kebanyakan persalinan lama cenderung berakhir baik hanya dengan intervensi sederhana berupa pemberian kata-kata indah, dukungan yang baik, dan dorongan untuk mobilisasi.

Salah satu prinsip dasar asuhan sayang ibu adalah dengan mengikutsertakan suami dan keluarga selama proses persalinan dan kelahiran bayi. Banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa jika para ibu diperhatikan dan diberi dukungan selama persalinan dan kelahiran bayi serta mengetahui dengan baik mengenai proses persalinan dan asuhan yang akan mereka terima, mereka akan mendapatkan rasa aman dan keluaran yang baik serta proses persalinan tidak berkepanjangan atau lama Enkin, et all (2000, dalam Sumarah, 2008).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pendampingan Suami pada ibu saat persalinan di RSIA Sakina Idaman Sleman Yogyakarta sebagian besar dikategorikan didampingi yaitu sebanyak 22 (75,86 %).

2. Tingkat kecemasan ibu dalam persalinan kala I di RSIA Sakina Idaman Sleman Yogyakarta sebagian besar dikategorikan sedang yaitu sebanyak 17 (87,02 %).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendampingan suami dengan tingkat kecemasan ibu dalam persalinan kala I di RSIA Sakina Idaman Sleman Yogyakarta, yang ditunjukkan dengan uji korelasi *Chi Square* (X^2) dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$, hasil ini menunjukkan ada hubungan antara pendampingan suami dengan tingkat kecemasan istri dalam persalinan kala I.

SARAN

Berangkat dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, pendampingan suami dapat mempengaruhi tingkat kecemasan istri dalam persalinan kala I, sehingga disarankan kepada beberapa pihak di bawah ini, sebagai berikut:

1. Bagi Suami

Hendaknya suami mendampingi istri saat proses persalinan berlangsung agar tingkat kecemasan ibu berkurang dan proses persalinan berjalan lancar.

2. Bagi Pimpinan Di RSIA Sakina Idaman Sleman Yogyakarta

Menyarankan kepada suami agar mendampingi istri saat persalinan dan memberi informasi kepada suami atau keluarga tentang manfaat pendampingan suami saat persalinan sehingga istri merasa lebih termotivasi dalam menjalani persalinan karena ada orang yang dicintai yang berada di sampingnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel dan menambah instrumen

sehingga mendapatkan hasil yang lebih luas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian dan hasilnya lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Addy. (2009). *Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang kecemasan dalam menghadapi persalinan di RSU* dalam <http://addy1571.wordpress.com>, diperoleh tanggal 22 Februari 2010
- Arikunto, S., 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Rineka Cipta, Jakarta.
- Benson. (1984). *Gangguan Cemas Pada Ibu Hamil* dalam <http://medicom.blogdetik.com>, diperoleh tanggal 27 Juni 2010
- Chadarie. (2009). *Tekan Kematian Bayi, DIY Miliki 200 Desa Siaga* dalam <http://www.kapanlagi.com>, diperoleh tanggal 4 Desember 2009
- Chapman, V. 2006. *Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Kelahiran*, Buku Kedokteran EGC. Jakarta
- Darsana. (2009). *Hubungan Peran Yang Dilakukan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Primigravida Inpartu* dalam <http://darsananursejiwa.blogspot.com>, diperoleh tanggal 6 Maret 2010
- Departemen Kesehatan RI. (2003). *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu Dan Anak*, Jakarta.
- _____. (2003). *Pedoman Teknis Audit Maternal Perinatal Di Tingkat Kabupaten Atau Kota*, Jakarta.
- _____. (1990) dalam <http://perawatpskiatri.blogspot.co> m, diperoleh tanggal 01 Januari 2010
- Handonowati. (2009). *Hubungan Pendampingan Suami Dengan Kelancaran Proses Persalinan Kala I Di Bidan Delima Geneng* dalam <http://skripsistikes.wordpress.com>, diperoleh tanggal 22 Februari 2010
- Hendersen, C, dkk. 2006. *Buku Ajar Konsep Kebidanan*, Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Jaringan Nasional Pelatihan Klinik, 2005. *Buku Acuan Asuhan Persalinan Normal*, Jakarta.
- Khairani, L., 2007. *Hubungan Antara Usia Dengan Persalinan Kala I Lama Pada Ibu Multigravida Di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta*, Karya Tulis Ilmiah STIKES 'Aisyiyah, Yogyakarta
- Kharisma. (2010). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Nullipara Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Balongsari Surabaya*, dalam <http://www.adln.lib.unair.ac.id>, diperoleh tanggal 7 Juli 2010
- Made, N., 2003, *Hubungan Pendampingan Suami Dengan Kelancaran Proses Persalinan Kala II*, Karya Tulis Ilmiah UGM, Yogyakarta.
- Musbikin, 2005. *Panduan Bagi Ibu Hamil Dan Melahirkan*, Mitrapustaka, Yogyakarta.
- _____, 2007. *Persiapan Menghadapi Persalinan*, Mitrapustaka, Yogyakarta.
- Nengah, N., 2008. *Psikologi Kehamilan*, Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Nolan, Mary., 2010. *Kelas Bersalin*, Golden Book, Yogyakarta.

- Notoatmodjo, S., 2002, *Metode Penelitian Kesehatan*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta.
- Prawirohardjo, S., 2002, *Ilmu Kebidanan*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Pusdiknakes, 2001. *Asuhan Kebidanan Intrapartum*, Pusdiknakes, Jakarta
- Rukiyah, dkk., 2009. *Asuhan Kebidanan (Persalinan)*, Trans Info Media, Jakarta
- Salmi. 2004. *Hubungan Dukungan Sosial Bidan Selama Kala I Persalinan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Di Puskesmas Tegalrejo*, Karya Tulis Ilmiah STIKES 'Aisyiyah, Yogyakarta
- Simkin & Ancheta. 2005. *Persalinan*, Buku Kedokteran EGC, Jakarta
- Stoppard, Miriam. 2002. *Panduan Mempersiapkan Kehamilan Dan Kelahiran Untuk Calon Ibu Dan Ayah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Stuart and Sundeens. (1998). *Teori Kecemasan dalam* <http://perawatpskiatri.blogspot.com>, sdiperoleh tanggal 01 Januari 2010
- Sumarah, dkk. 2008. *Perawatan Ibu Bersalin (Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin)*, Fitramaya, Yogyakarta.
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), 1994. Jakarta.
- Townsend. (1996). Dalam <http://perawatpskiatri.blogspot.com>, diperoleh tanggal 01 Januari 2010
- Ujiningtyas, Hari. 2009. *Asuhan Keperawatan Persalinaan Normal*, Salemba Medika, Jakarta.
- Wiknjosastro, 2006, *Ilmu Kebidanan*, Yayasan Bina Pustaka Prawirohardjo, Jakarta.